

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama demi kelangsungan masa depan sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang lebih untuk jangka panjang perusahaan, guna untuk bertahan dan eksistensi di dunia bisnis. Namun ada satu hal yang dapat membuat semua perusahaan tidak bisa mencapai tujuannya tersebut yaitu kebangkrutan. Maka sangat dibutuhkan kejelian suatu perusahaan untuk membaca atau memprediksi kebangkrutan sedini mungkin. Ada banyak cara untuk mendeteksi kengkrutan suatu perusahaan salah satunya melalui metode *Almant Z-score* yang akan peneliti pakai pada penelitian kali ini. (Maramis, Pangkey, Saerang, & B., 2018, hal. 3179).

Raso lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin kecil kemungkinan koperasi mengalami kebangkrutan. Semakin rendah rasio lancar maka semaijin besar pula kemungkinan koperasi mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian dari Nasution (2019) dan Ginting (2017) mengungkapkan bahwarasio lancar berpengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan. (Desiyanti, Soedarmo, Chandra, & Kusnadi, 2019,

hal. 124-125)

Sebagai contoh kasus perusahaan yang pernah *go public* tapi mengalami kebangkrutan pada tahun 2013-2017 yaitu sebagai berikut:

1. Pembahasan Metode Altman dan Zmijewski Tidak Bisa Memprediksi Kebangkrutan di PT Dayaindo Resources International Tbk Kedua model yang digunakan oleh peneliti gagal mendapat prediksi kebangkrutan yang tepat sesuai kenyataan yang terjadi dilapangan karena melihat hasil penelitian yang didapat dari setiap laporan keuangan yang diambil 3 tahun sebelum perusahaan PT. Dayaindo dinyatakan bangkrut ternyata memiliki laporan keuangan yang sehat dapat dilihat dari rasio-rasio yang digunakan dalam kedua metode, salah satunya rasio X1 yang digunakan dari model metode Altman dan Zmijewski ditahun 2009 modal kerja berada diangka 28.943.756.300 dan laba bersih diangka 9.050.387.147, di ikuti dengan rasio lainnya yang menunjukkan penurunan ditahun itu. Ditahun 2010 modal kerja melonjak naik menjadi 1.382.141.660.262 dan laba bersih menjadi 80.641.462.046. Ditahun 2011 modal kerja menjadi 1.335.840.000.572 dan laba bersih 76.774.084.560 hasilnya dari data-data ini sangat mempengaruhi perhitungan prediksi kebangkrutan yang digunakan dengan model metode Altman dan Zmijewski Disamping itu PT Dayaindo Resources International Tbk yang menjadi penjamin untuk anak perusahaannya terlibat hutang yang cukup besar pada akhirnya dari hal tersebut membuat PT.

Dayaindo mengalami kebangkrutan dan tidak dapat diprediksi dengan model prediksi kebangkrutan *Altman* dan *Zmijewski* yang digunakan peneliti.. (Maramis, Pangkey, Saerang, & B., 2018, hal. 3179)

2. Metode Altman Lebih Akurat Pada PT. Surabaya Agung Industri Kertas dan Pulp Tbk dan PT. Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk
Dalam penelitian ini menggunakan model metode Altman yang telah dimodifikasi dari model Altman sebelumnya dengan rumus yang lebih spesifik dalam hal ini dapat dibedakan dari jenis perusahaannya antara lain perusahaan manufaktur dan non-manufaktur dengan perbedaan rumus yang lebih jelas dari pembandingnya yaitu model metode Zmijewski. Hal ini juga dikarenakan model Altman mempergunakan lima jenis rasio dalam rumusnya yang mendukung, yaitu rasio modal kerja terhadap total harta, laba yang ditahan terhadap total harta, pendapatan sebelum pajak dengan bunga terhadap total harta, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang dan rasio penjualan terhadap total harta sedangkan model Zmijewski hanya menggunakan tiga jenis rasio, yaitu laba bersih terhadap total aktiva, total hutang terhadap total aktiva, aktiva lancar terhadap hutang lancar.

Jurnal penelitian yang mendukung bahwa metode Altman benar digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dari perusahaan manufaktur dan non manufaktur: Sarayar (2017) Dari hasil

yang diperoleh menyatakan bahwa 6 perusahaan yang menjadi sampel tersebut berpotensi bangkrut dengan penelitian menggunakan metode Altman (*Z-Score*). Masseleng (2017) Dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti tahun 2011-2015 berpotensi bangkrut dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*). (Maramis, Pangkey, Saerang, & B., 2018, hal. 3180)

Kesulitan keuangan merupakan variabel terikat. Kesulitan keuangan merupakan kondisi perusahaan yang tidak dapat membayar kewajibannya kepada kreditur akibat kesulitan keuangan yang berkepanjangan. *Altman Z-score* (model perhitungan kebangkrutan) digunakan sebagai alat untuk mengukur status keuangansuatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Model perhitungan ini adalah model yang menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan itu sendiri, yaitu dengan mengambil data-data laporan keuangan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian. (rio, islami, & william, 2018, hal. 128)

Dalam proses penyusunannya, laporan keuangan berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi pihak internal. Di sisi lain, pihak eksternal selaku pengguna laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pihak independen yang berfungsi menyediakan *assurance service* sebagai penengah benturan kepentingan tersebut. Pihak tersebut ialah akuntan publik atau auditor independen. (Rustiana

& Jayanti, 2009, hal. 33)

Laporan keuangan yang dibuat dan diterbitkan oleh perusahaan menjadi sangat penting karena menggambarkan dan memberikan informasi kinerja keuangan suatu Perusahaan yang dihasilkan dalam jangka waktu satu tahun. Hasil kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan laporan laba/rugi perusahaan dan rasio keuangan yang tidak baik dapat mengindikasikan bahwa Perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan (financial distress). Kesulitan keuangan dapat ditandai dengan ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban hutangnya dan ketidak mampuan dalam menghasilkan arus kas yang baik dalam menjalankan bisnis operasi perusahaan. (Nariman & Augustpaosa, 2016, hal. 141)

Perusahaan dinyatakan bangkrut berdasarkan pada keputusan pengadilan yang berwenang atau berdasarkan permohonan sendiri jika memiliki dua atau lebih kreditur dan perusahaan tidak mampu membayar sedikitnya satu utangnya yang telah jatuh tempo. Analisis mengenai kebangkrutan suatu perusahaan sangat diperlukan bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak

manajemen. Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan (Anissa & Nur, 2016, hal. 210)

Kesehatan suatu perusahaan bisa digambarkan dari titik sehat yang paling ekstrim sampai ke titik tidak sehat yang paling ekstrim. Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah. Tetapi kesulitan semacam ini apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan tidak solvabel (utang lebih besar dibandingkan aset). Kalau tidak solvabel, perusahaan bisa likuidasi atau direorganisasi. Likuidasi dipilih apabila nilai likuidasi lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan kalau diteruskan. Reorganisasi dipilih kalau perusahaan masih menunjukkan prospek dan dengan demikian nilai perusahaan kalau diteruskan lebih besar dibandingkan nilai perusahaan kalau di likuidasi. (Hanafi, M, Halim, & Abdul, 2016, hal. 56)

Setiap perusahaan diharapkan dapat mendeteksi potensi kebangkrutan sedini mungkin dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan, Perusahaan dapat mendeteksi adanya *financial distress* yang berpotensi mengalami kebangkrutan, selain itu juga perusahaan dapat mengantisipasi sedini mungkin untuk mengatasinya atau bahkan menghindari adanya risiko kebangkrutan tersebut. Kebangkrutan bukan hanya datang dari dalam perusahaan itu sendiri

banyak faktor lain yang bisa menyebabkan perusahaan itu mengalami kebangkrutan, oleh karena itu pihak perusahaan harus benar-benar memperhatikan secara detail hal-hal tersebut. (Nariman & Augustpaosa, 2016, hal. 141)

Prediksi tentang kondisi keuangan perusahaan, yang berkaitan dengan kepailitan, memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak yang berada di luar perusahaan khususnya para investor untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu serta sebagai pedoman mengenai kinerja perusahaan di mana perusahaan tersebut apakah akan berpotensi untuk bangkrut atau tidak. (Wulandari, Burhanudin, Widayanti, & Rochmi, 2017, hal. 16)

Potensi kebangkrutan dapat diketahui dari nilai atau index yang dihitung melalui model prediksi kebangkrutan. Model – model prediksi kebangkrutan dikembangkan dengan teknik Multiple Discriminant Analysis (MDA) dengan cara mengkombinasikan beberapa macam rasio keuangan dalam suatu persamaan. Beberapa model prediksi kebangkrutan telah teruji akurasinya dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian – penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, telah ditemukan adanya pengaruh yang positif dari kondisi bagkrut yang dialami perusahaan terhadap kecenderungan pergantian auditor. (Rustiana & Jayanti, 2009, hal. 33)

Berbagai macam metode analisis kebangkrutan dari sektor keuangan telah dikembangkan dan digunakan oleh berbagai negara, salah satunya adalah Altman dengan metode Z-Score. Analisis Z-Score pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 atas penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat khusus perusahaan manufaktur yang *go public*. Tahun 1984 model kebangkrutan tersebut direvisi agar dapat digunakan untuk *private manufacturing company* dan *go public*. Selanjutnya pada tahun 1995 Altman memodifikasi kembali modelnya agar dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan. Peneliti memilih untuk menggunakan metode analisis Altman (metode Z-Score), karena metode Z-Score mudah digunakan serta mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi hingga 95%. . (Wulandari, Burhanudin, Widayanti, & Rochmi, 2017, hal. 16)

Maka dari itu sangat diperlukan sebuah pimpinan perusahaan yang tangkas untuk melakukan berbagai macam tindakan pencegahan agar dapat terhindar dari kebangkrutan, salah satunya adalah dengan melakukan deteksi dini sebuah perusahaan sebelum perusahaan itu bangkrut diwaktu yang tak terduga dengan menggunakan metode rumus prediksi kebangkrutan untuk menganalisa sebelum kebangkrutan itu terjadi. Untuk mengetahui resiko kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar di saham syariah Indonesia, maka penulis mengadakan suatu penelitian dengan judul "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) PADA

PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, pokok bahasan yang menjadi permasalahan adalah:

Bagaimana tingkat resiko bisnis pada perusahaan tambang yang terdaftar di saham syariah Indonesia selama periode 2015-2019 dengan menggunakan metode Almant *Z-score*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah ingin mengetahui ataupun menganalisis tingkat resiko bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat resiko keuangan pada perusahaan yang terdaftar di saham syariah Indonesia khususnya yang beroperasi di sektor pertambangan berpotensi untuk bangkrut atau tidaknya yang dinilai dengan menggunakan metode Almant *Z-score*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di saham syariah Indonesia

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai resiko perusahaan, sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas perusahaan yang terdaftar di saham

syariah Indonesia

2. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai sumber ekonomi dan informasi yang dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan serta sebagai alat untuk melihat apakah perusahaan tempat berinvestasi tersebut layak atau tidak untuk menanam modal

3. Bagi Penulis

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang potensi kebangkrutan, tingkat resiko, dan dapat menyimpulkan perbandingan tingkat resiko keuangan berdasarkan hasil analisis *Z-score* dari perusahaan yang terdaftar di saham syariah Indonesia.

E. Defenisi operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penelitian ini maka peneliti perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Prediksi kebangkrutan

Analisis kebangkrutan merupakan analisis untuk memperoleh tanda-tanda awal tentang kebangkrutan. Kebangkrutan biasanya diartikan secara awam adalah sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1998 adalah dimana

suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu barang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Adapun prediksi kebangkrutan didalam penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan pada perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan.

2. Metode Almant Z-score

Analisis Z-Score Altman merupakan salah satu teknik statistik analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Metode Altman dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I. Altman pada 1969, dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Berikut adalah rumus dari model Altman (Z-Score) : $Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$. (Wulandari, Burhanudin, Widayanti, & Rochmi, 2017, hal. 16)

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang penulis telusuri, maka penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti saat ini namun konteks yang berbeda. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitria Wulandari, Burhanudin dan rochmi widayanti yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Alamant (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”.

Adapun kesamaan antara apa yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada judul penelitian tetapi berbeda objek yang diteliti. Dengan kesimpulan :Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman (Z-Score) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 kelima perusahaan farmasi yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dan PT Merck Tbk berada dalam kategori sehat atau tidak bangkrut, karena ditinjau dari nilai Z-Score seluruh perusahaan menunjukkan hasil melebihi standart Z-Score yaitu 2,99 serta tidak ada nilai rasio yang bernilai negatif, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.
2. Dari kelima perusahaan farmasi yang dianalisis diperoleh hasil bahwa PT Merck Tbk pada tahun 2011, 2013 dan tahun 2014 memiliki nilai Z-Score paling tinggi yaitu sebesar 8,45, 6,3 dan 5,93.
3. PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2012 dan tahun 2015 memiliki nilai Z-Score paling tinggi yaitu sebesar 6,08 dan 5,92.

Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu.

Kemudian penulis juga menemukan penelitian yang bertemakan

“analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada PT. Garuda Teknik Development” yakni penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Saragih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi, menganalisis, dan mengetahui tingkat kebangkrutan pada PT. Garuda Teknik Development dengan menggunakan Metode Altman *Z-Score*. Sumber data diperoleh dan dikumpulkan dari PT. Garuda Teknik Development. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba/rugi dan neraca pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan gambaran sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan pada tahun 2011, 2012, 2014 dan 2015 sedangkan pada tahun 2013 perusahaan diprediksi dalam kondisi grey area. Hal ini terlihat dari nilai *Z-Score* yang mengalami penurunan yang tidak memenuhi standar. Penurunan *Z-Score* disebabkan kewajiban yang cenderung mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya. Dilihat juga nilai penjualan yang tidak stabil pada setiap tahunnya.

Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan

beberapa penelitian terdahulu.

Selanjutnya penulis juga menemukan penelitian terdahulu yang serupa dengan penulis teliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pricilia Claudia Pangkey, Ivonne S. Saerang dan Joubert B. Maramis dengan judul "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Almant Z-Score Dan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Bangkrut Yang Pernah Go Public Di Bursa Efek Indonesia" Metode yang paling akurat dari perbandingan kedua metode yang diangkat ialah metode Altman yang lebih akurat dibandingkan dengan metode Zmijewski. Kedua metode yang digunakan ini hanyalah sebuah prediksi yang tidak bisa dinyatakan keakuratannya sepenuhnya atau akurat 100% sehingga dapat dibuktikan dalam kasus yang terjadi pada PT. Dayaindo Resources International Tbk yang ternyata bangkrut di 2 tahun kedepan setelah dinyatakan memiliki laporan keuangan yang sehat hal ini dapat menjadi patokan bahwa metode yang digunakan masih memiliki kekurangan yang mengakibatkan 1 perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi dengan tepat.

Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu.

Memang tidak sepenuhnya akurat karena kebangkrutan sebuah perusahaan juga dapat ditentukan dari berbagai faktor yang kadang tidak terduga oleh pihak perusahaan hanya saja kedua model prediksi

kebangkrutan tersebut sangat bermanfaat bagi para manajer dan pihak perusahaan baik dari perusahaan manufaktur maupun non-manufaktur karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan untuk membantu menyelamatkan dan menghindari perusahaan dari kebangkrutan yang mengancam perusahaan tersebut dikemudian hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan arah pembahasan yang jelas dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran mengenai masalah yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu dilanjutkan dengan menyusun tujuan penelitian merupakan hasil yang diinginkan. Kegunaan penelitian merupakan manfaat dari penelitian ini untuk sekarang dan kedepannya. Alasan pengambilan judul merupakan alasan penulis mengapa mengangkat judul ini dan meneliti masalah tersebut. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan Teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, mengenai prediksi kebangkrutan, metode Almant Z-Score, laporan keungan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan..

Bab III merupakan metodologi penelitian untuk menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis, sifat, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik pengolahan dan data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulis dan kontribusi pemikir yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.